

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi dimana meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal (Guyton & Hall, 2008). Kolesterol telah terbukti mengganggu dan mengubah struktur pembuluh darah yang mengakibatkan gangguan fungsi endotel yang menyebabkan lesi, plak, oklusi, dan emboli. Selain itu juga kolesterol diduga bertanggung jawab atas peningkatan stress oksidatif (Stapleton *et al*, 2010).

Hiperkolesterolemia dapat berkembang menjadi aterosklerosis pada pembuluh arteri, berupa penyempitan pembuluh darah, terutama di jantung, otak, ginjal, dan mata. Pada otak aterosklerosis menyebabkan stroke, sedangkan pada jantung menyebabkan penyakit jantung koroner (Vodjani, 2003).

Keterkaitan antara hiperkolesterolemia dan terjadinya aterosklerosis disebut faktor risiko atau *atherogenifactor*. Peningkatan kadar kolesterol umumnya disebabkan karena pola makan yang tidak sehat, terutama jika sering mengonsumsi lemak hewani. Kadar LDL-kolesterol >159 mg/dl dan kadar HDL-kolesterol <40 mg/dl maka semakin besar risiko terjadinya aterosklerosis yang dapat menyebabkan tingginya kejadian serangan jantung. Kadar HDL yang tinggi akan mencegah terjadinya penimbunan LDL pada dinding pembuluh darah dan mengurangi risiko terjadinya penyakit jantung koroner (Anggoro *et al*, 2015).

Pengobatan yang dilakukan untuk menurunkan kadar kolesterol adalah dengan menggunakan obat-obatan sintetis. Obat sintetis cenderung harganya mahal dan memiliki efek samping bila dikonsumsi. Hal tersebut mendorong berbagai usaha mencari alternatif penggunaan obat tradisional yang berasal dari tanaman obat (Anggoro *et al*, 2015).

Buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) mempunyai kandungan senyawa yang dibutuhkan manusia. Pada batang, daun dan buahnya terkandung kalium oksalat, tanin, pectin, alkaloid, saponin, kumarin dan minyak atsiri. Zat pectin mempunyai peranan dalam menurunkan kadar kolesterol. Pectin juga dikenal sebagai anti kolesterol, karena zat ini dapat mengikat asam empedu yang merupakan hasil dari metabolisme kolesterol. Semakin banyak asam empedu yang terikat oleh pectin dan terbuang keluar tubuh, maka semakin banyak pula kolesterol yang dimetabolisme sehingga kolesterol menurun jumlahnya (Anggoro *et al*, 2015).

Islam menjelaskan tentang *maqashid al-Syariat* yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mengsyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komprehensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun akhirat. Lima kemaslahatan tersebut meliputi *hifzh al-Din* (memelihara agama), *hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa), *hifzh al-Nasl* (memelihara keturunan (kehormatan)), *hifzh al-Aql* (memelihara akal) dan *hifzh al-Maal* (memelihara harta) (Zuhroni, 2010).

Hiperkolesterolemia merupakan satu penyakit yang dapat mengganggu ketentraman manusia. Manusia senantiasa berusaha menghindar dari penyakit, dan bila terserang penyakit, ia berusaha untuk mencapai kesembuhan. Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk berobat karena setiap penyakit ada obatnya (HR. Bukhari dan Muslim).

Belimbing wuluh merupakan salah satu tanaman yang bermanfaat untuk manusia. Allah SWT menciptakan belimbing wuluh yang memberikan manfaat pada manusia dan dapat digunakan obat serta diolah oleh manusia menjadi makanan atau minuman. Melalui akal, manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu memikirkan dengan apa yang telah diciptakan Allah SWT di bumi ini, karena Allah menciptakan tanam-tanaman di muka bumi dengan berbagai jenis, disuburkan dengan air hujan yang diturunkan dari langit.

Berdasarkan penelitian yang ada dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai. **“Efek Pemberian Air Perasan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada Pasien Hiperkolesterolemia Ditinjau dari Kedokteran dan Islam”**.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana mekanisme air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) sebagai anti hiperkolesterolemia dari sudut pandang kedokteran?
2. Bagaimana pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) efektif terhadap pasien hiperkolesterolemia dari sudut pandang kedokteran?

3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap efektivitas pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) terhadap pasien hiperkolesterolemia?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulis skripsi ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hiperkolesterolemia ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami mekanisme pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) sebagai anti hiperkolesterolemia dari sudut pandang kedokteran.
2. Mengetahui dan memahami efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hiperkolesterolemia dari sudut pandang kedokteran
3. Mengetahui dan memahami efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hiperkolesterolemia dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan mengenai efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hiperkolesterolemia ditinjau dari kedokteran dan Islam.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
- c. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hipertensi.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penerapan pengobatan yang efektif sehingga dapat menurunkan angka kejadian hiperkolesterolemia.

3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai efek pemberian air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) pada pasien hiperkolesterolemia ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
- c. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusunan skripsi yang akan datang.
- d. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.